

## **Pengaruh *Mind Mapping* dan Daya Berpikir Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMAN 20 Kab. Tangerang**

### ***The Impact of Mind Mapping and Scientific Thinking Skill on Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects for Students at SMAN 20 Tangerang***

Toto Heriyanto

Dosen Agama Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI

Corresponding author: toto.heriyanto@yarsi.ac.id

**KATA KUNCI** *Mind Mapping, Berpikir Ilmiah, Hasil Belajar*

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *mind mapping* dan daya berpikir ilmiah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Latar belakang penelitian ini bersumber pada kondisi dan situasi kegiatan belajar mengajar di sekolah yang masih menggunakan pendekatan konvensional. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI SMAN 20 Kab. Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sedangkan untuk menganalisis dan menguji hipotesis menggunakan analisis varian (ANOVA) dua jalur. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan *mind mapping*. Hasil penelitian dengan analisis varian (ANOVA) dua jalur menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang belajar menggunakan *mind mapping* dan daya berpikir ilmiah dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional. Siswa yang belajar menggunakan *mind mapping* dan daya berpikir ilmiah mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional.

**KEYWORDS** *Mind Mapping, Scientific Thinking, Learning Outcomes*

**ABSTRACT** *This study aims to determine the use of mind mapping and scientific thinking power in improving student learning outcomes in Islamic religious education subjects. The background of this research originates from the conditions and situations of teaching and learning activities in schools that still use conventional approaches. This research was conducted in class XI SMAN 20 Tangerang. The method used in this study is an experimental research method. Meanwhile, to analyze and test the hypothesis using two-way*

*analysis of variance (ANaVA). The data collection technique uses tests and questionnaires. The test is used to measure the learning outcomes of Islamic Religious Education through the use of mind mapping. The findings of this study revealed that there were differences in learning outcomes in Islamic Religious Education between students who studied using mind mapping and scientific thinking skills and students who studied using conventional approaches. Students who learn to use mind mapping and scientific thinking have higher learning outcomes compared to students who learn to use a conventional approach*

## PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi dengan bagaimana guru memilih model pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dan siswa, meningkatnya kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah bagi siswa dalam proses belajar mengajar. (Ana 2019)

Model pembelajaran yang sangat inovatif, diantaranya yaitu model pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* adalah salah satu teknik pembelajaran yang memanfaatkan citra visual dan bentuk grafis untuk membangun kesan. Tujuan utama *mind mapping* adalah untuk memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang beragam yang dapat menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran sehingga mampu memahami makna secara ilmiah. (Astuti 2019)

*Mind Mapping* membuat sistem berpikir yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya. Sistem ini mampu memberdayakan seluruh potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia sehingga menjamin tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi bagi penggunaannya. Oleh karena itu *mind map* merupakan alat berpikir istimewa yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih optimal dan kreatif, karena melibatkan seluruh bagian otak sehingga dapat membangun kreativitas siswa yang akan terus terpacu mengembangkan imajinasinya

untuk dapat menghasilkan ide. Dengan menggunakan imajinasi maka siswa dapat mengembangkan daya nalar dan daya berpikir tanpa adanya batasan tertentu. (Syahidah 2015)

Berpikir secara ilmiah dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. (Walid, Putra, and Asiyah 2019)

Studi dilakukan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil Belajar siswa Sekolah Dasar dengan jumlah peserta didik 22 orang terdiri dari 10 laki – laki dan 12 perempuan dengan nilai rata-rata 42,27 dan ketuntasan belajar mencapai 81,82%. (Sulfemi 2019). Penelitian ini menjadi dasar studi ini untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran model *mind mapping* dan daya berpikir logis.

Selain itu, penelitian yang dilakukan dengan cara berpikir dan bertindak untuk menghadapi atau merespons masalah-masalah yang ada di lingkungan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa. Dengan meningkatkan berpikir ilmiah, siswa dapat memiliki kemampuan penelaahan ilmiah

dengan baik, teratur dan cermat. (Wulandari 2017)

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih bervariasi, ada yang baik, sedang, dan kurang baik. Mata pelajaran pendidikan agama Islam sering kali dianggap sulit, karena mata pelajaran pendidikan agama Islam mempersiapkan peserta didik sebagai pebelajar yang dapat memahami, mengetahui, mengenali, menghayati, mempercayai, bertaqwa, berakhlak baik, melaksanakan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits melalui strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah atau madrasah.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa yang diterapkan pada pembelajaran dengan *mind mapping*.

Berdasarkan pengamatan di sekolah, pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa masih mengandalkan informasi atau materi ajar dari guru, sehingga apabila ada permasalahannya yang tidak sama dengan apa yang diberikan oleh guru, siswa kurang mampu menyelesaikan masalah tersebut sehingga nilai ulangan harian mata pelajaran pendidikan agama Islam masih tergolong rendah atau di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian

Mata pelajaran	Rata-rata Ulangan Harian Ke-			KKM
	I	II	III	
Pend. Agama Islam	65	55	70	63

Sumber : Data Dokumen dari SMAN 20 Kab. Tangerang TA 2021/2022

Permasalahan di atas dijumpai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 20 Kab. Tangerang - Banten. Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat pemahaman konsep yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa masih rendah. Untuk itu diperlukan solusi dalam pembelajaran yang tepat. Salah satu solusinya melalui penerapan model pembelajaran yang menarik dan tepat yang dapat membangun minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam bukan lagi mata pelajaran yang membosankan dan banyak hafalan, tetapi pelajaran yang menyenangkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* dan daya berpikir ilmiah terhadap hasil belajar siswa di SMAN 20 Kabupaten Tangerang – Banten.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang akan digunakan untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sementara itu bila dilihat dari waktu pelaksanaannya, penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Adapun diantara kelebihan dari jenis penelitian *cross sectional* ini adalah penelitian dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga hasil penelitian juga segera dapat diketahui dengan cepat. (Sugiono 2019) Sedangkan untuk menganalisis dan menguji hipotesis menggunakan analisis varian (ANAVA) dua jalur. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar

pendidikan agama Islam melalui penggunaan *mind mapping*.

Jika dilihat aspek tujuan penelitian, maka penelitian ini tergolong jenis penelitian terapan. (Jamal 2012) Penelitian dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi teori dan fakta di lapangan untuk mencari solusi bagi permasalahan praktis dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Kemudian dari tingkat eksplanasi, penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang meneliti dan mempelajari suatu objek, kondisi, peristiwa dan fenomena di lapangan pada masa sekarang dan data hasil penelitian dianalisis serta disajikan secara kuantitatif.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dan hasil kuisioner untuk mengetahui

penggunaan pendekatan pembelajaran *mind mapping*. Sumber sekunder diperoleh dari literatur dan studi pustaka yang penulis baca yang berhubungan dengan judul yang teliti. (Arikunto 2013)

## HASIL

Keberhasilan dalam belajar pada penelitian ini adalah keberhasilan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMAN 20 Kabupaten Tangerang.

Hasil Belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* yang memiliki berpikir ilmiah tinggi maupun yang memiliki berpikir ilmiah rendah dijabarkan sebagai berikut. Rentang skor yang diperoleh adalah 39,0; dengan skor minimum = 61,0; dan skor maksimum = 100,0; sedangkan rata-rata (*mean*) = 87,8; median = 87,8; modus = 90,2 dan simpangan baku = 8,01. Adapun penjelasan secara sistematis melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistics Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		87.797
Std. Error of Mean		14.390
Median		87.800
Mode		90.2 <sup>3</sup>
Std. Deviation		80.120
Variance		64.192
Range		39.0
Minimum		61.0
Maximum		100.0
Sum		2721.8

Tabel statistik melalui SPSS di atas, dilengkapi dengan distribusi skor hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Frekuensi dan interval kelas siswa mengikuti pembelajaran dengan

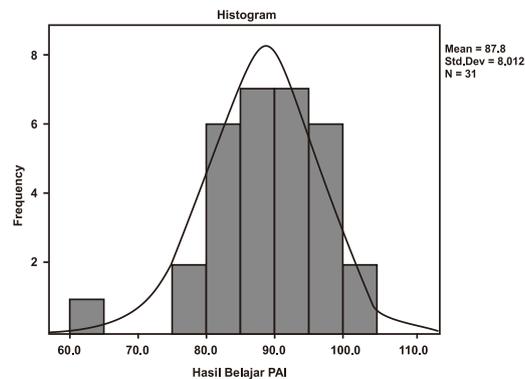
menggunakan *mind mapping* baik memiliki berpikir Ilmiah tinggi maupun rendah dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

K	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Persen	Persen Kumulatif
1	59 – 65	1	1	3,2%	3,2%
2	66 – 72	0	1	0,0%	3,2%
3	73 – 79	2	3	6,4%	9,6%
4	80 – 86	10	13	32,3%	41,9%
5	87 – 93	10	23	32,3%	74,2%
6	94 – 100	8	31	25,8%	100,0%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>		<b>100,0%</b>	

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas diperoleh histogram skor hasil belajar pendidikan agama Islam siswa

yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *mind mapping* dapat dilihat pada data berikut ini:



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Mind Mapping*

Hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang memiliki berpikir ilmiah tinggi maupun yang memiliki berpikir ilmiah rendah dijabarkan sebagai berikut. Rentang skor yang diperoleh adalah 43,9; dengan skor

minimum = 57,7; dan skor maksimum = 97,6; sedangkan rata-rata (*mean*) = 79,8; median = 85,4; modus = 85,4 dan simpangan baku = 13,8. Adapun penjelasan secara sistematis melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Statistics Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		79.781
Std. Error of Mean		24.755
Median		85.400
Mode		85.4 <sup>3</sup>
Std. Deviation		1.378.333
Variance		189.978
Range		43.9
Minimum		53.7
Maximun		97.6
Sum		2473.2

Tabel statistik melalui SPSS di atas, dilengkapi dengan distribusi skor hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Frekuensi dan interval kelas siswa mengikuti pembelajaran dengan

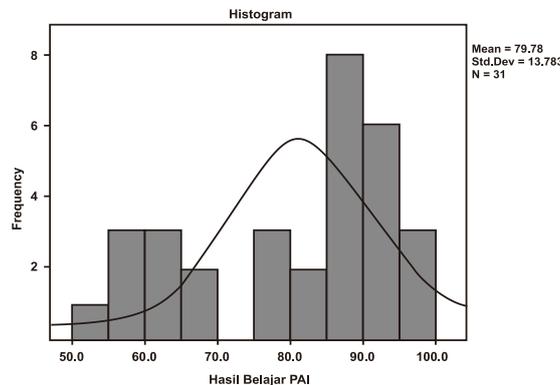
menggunakan konvensional baik memiliki berpikir Ilmiah tinggi maupun rendah dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distrubusi Frekuensi

K	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Persen	Persen Kumulatif
1	53 – 60	4	4	12,9%	12,9%
2	61 – 68	5	9	16,1%	29,0%
3	69 – 76	1	10	3,2%	32,2%
4	77 – 84	4	14	12,9%	45,1%
5	85 – 92	14	28	45,2%	90,3%
6	94 – 100	3	31	9,7%	100,0%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>		<b>100,0%</b>	

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas diperoleh histogram skor hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan konvensional dapat dilihat pada data gambar berikut ini:



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar pendidikan agama Islam dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan dua histogram di atas, nampak jelas bahwa secara keseluruhan dari 62 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Siswa yang menggunakan pembelajaran *mind mapping* memiliki hasil belajar pendidikan agama Islam yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 87,79; dan rata-rata kelas kontrol adalah 97,78. Hasil Belajar pendidikan

agama Islam dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Mind Mapping* dan Berpikir Ilmiah Tinggi dijabarkan sebagai berikut. Rentang skor yang diperoleh adalah 12,2; dengan skor minimum = 80,5; dan skor maksimum = 92,7; sedangkan rata-rata (*mean*) = 87,2; median = 87,8; modus = 90,2 dan simpangan baku = 4,3. Adapun penjelasan secara sistematis melau SPSS dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Pembelajaran Mind Mapping

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		87.1875
Median		87.8000
Mode		90.20 <sup>3</sup>
Std. Deviation		4.26127
Variance		18.158
Range		12.20
Minimum		80.50
Maximum		92.70
Sum		697.50

Tabel statistik melalui SPSS di atas, dilengkapi dengan distribusi skor hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Frekuensi dan interval kelas siswa

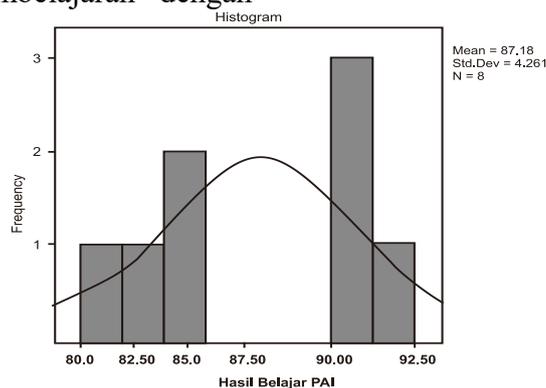
mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* yang memiliki berpikir Ilmiah tinggi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Pendidikan Agama Islam

K	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Persen	Persen Kumulatif
1	80 – 83	2	2	25,0%	25,0%
2	84 – 87	2	4	25,0%	50,0%
3	88 – 91	3	7	37,5%	87,5%
4	92 – 95	1	8	12,5%	100,0%
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>		<b>100,0%</b>	

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas diperoleh histogram skor hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan *mind mapping* yang memiliki berpikir Ilmiah tinggi dapat dilihat pada data berikut ini:



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar pendidikan agama Islam dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Mind Mapping* yang Berpikir Ilmiah Tinggi

Hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* dan berpikir ilmiah rendah dijabarkan sebagai berikut: Rentang skor yang diperoleh adalah 17,1; dengan skor minimum = 78,0; dan skor

maksimum = 95,1; sedangkan rata-rata (*mean*) = 85,6; median = 85,4; modus = 82,9 dan simpangan baku = 5,6. Adapun penjelasan secara sistematis melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Pendekatan Mind Mapping

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		85.65000
Median		85.35000
Mode		82.90 <sup>3</sup>
Std. Deviation		5.59872
Variance		31.346
Range		17.10
Minimum		78.00
Maximum		95.10
Sum		685.20

Tabel statistik melalui SPSS di atas, dilengkapi dengan distribusi skor hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Frekuensi dan interval kelas siswa

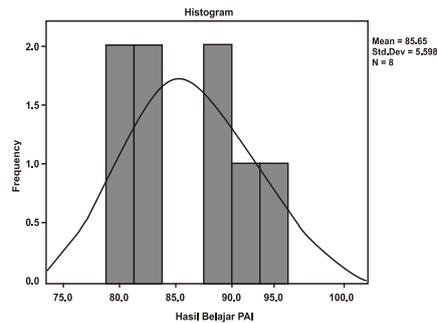
mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* yang memiliki berpikir Ilmiah rendah dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Pembelajaran menggunakan Mind Mapping

K	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Persen	Persen Kumulatif
1	78 – 82	4	4	50,0%	50,0%
2	83 – 87	2	6	25,0%	75,0%
3	88 – 92	1	7	12,5%	87,5%
4	93 – 97	1	8	12,5%	100,0%
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>		<b>100,0%</b>	

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas diperoleh histogram skor hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan *mind mapping* yang memiliki berpikir Ilmiah rendah dapat dilihat pada data berikut ini:



Gambar 4. Histogram Hasil Belajar pendidikan agama Islam dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Mind Mapping* yang Berpikir Ilmiah Rendah

Berdasarkan dua histogram di atas, nampak jelas bahwa secara keseluruhan dari 31 siswa kelas eksperimen, yaitu yang menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* dan memiliki berpikir Ilmiah tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki berpikir Ilmiah rendah, yaitu dengan rata-rata nilai 87,18 berbanding 85,65

Hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan berpikir

ilmiah tinggi. Data tentang hasil belajar pendidikan agama Islam yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki berpikir ilmiah tinggi dijabarkan sebagai berikut: Rentang skor yang diperoleh adalah 13,97; dengan skor minimum = 56,1; dan skor maksimum = 92,7; sedangkan rata-rata (*mean*) = 74,08; median = 71,95; modus = 87,8 dan simpangan baku = 13,97. Adapun penjelasan secara sistematis melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		74.0875
Std. Error of Mean		4.94131
Median		71.9500
Mode		87.80
Std. Deviation		13.97615
Variance		195.333
Range		36.60
Minimum		56.10
Maximum		92.70
Sum		592.70

Tabel statistik melalui SPSS di atas, dilengkapi dengan distribusi skor hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Frekuensi dan interval kelas siswa

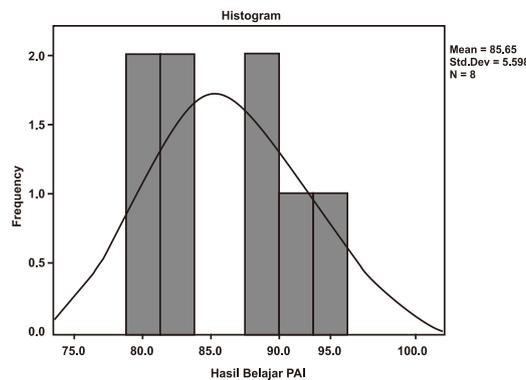
mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* yang memiliki berpikir Ilmiah rendah dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

K	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Persen	Persen Kumulatif
1	78 – 82	4	4	50,0%	50,0%
2	83 – 87	2	6	25,0%	75,0%
3	88 – 92	1	7	12,5%	87,5%
4	93 – 97	1	8	12,5%	100,0%
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>		<b>100,0%</b>	

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas diperoleh histogram skor hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan *mind mapping* yang memiliki berpikir Ilmiah rendah dapat dilihat pada data berikut ini:



Gambar 5. Histogram Hasil Belajar pendidikan agama Islam dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Mind Mapping* yang Berpikir Ilmiah Rendah

Berdasarkan gambar 4 dan gambar 5 di atas, nampak jelas bahwa secara keseluruhan dari 31 siswa kelas eksperimen, yaitu yang menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* dan memiliki berpikir Ilmiah tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki berpikir Ilmiah rendah, yaitu dengan rata-rata nilai 87,18 berbanding 85,65

Hasil Belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan berpikir

ilmiah rendah. Data tentang hasil belajar pendidikan agama Islam yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki berpikir ilmiah rendah dijabarkan sebagai berikut: Rentang skor yang diperoleh adalah 36,6; dengan skor minimum = 56,1; dan skor maksimum = 92,7; sedangkan rata-rata (*mean*) = 77,4; median = 85,4; modus = 56,1 dan simpangan baku = 15,5. Adapun penjelasan secara sistematis melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Pendekatan Pembelajaran Konvensional Pendidikan Agama Islam

<b>N</b>	<b>Valid</b>	<b>8</b>
	<b>Missing</b>	<b>0</b>
Mean		77.4500
Std. Error of Mean		5.46695
Median		85.4000
Mode		56.10 <sup>3</sup>
Std. Deviation		15.46286
Range		36.60
Minimum		56.10
Maximum		92.70
Sum		619.60

Tabel statistik melalui SPSS di atas, dilengkapi dengan distribusi skor hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Frekuensi dan interval kelas siswa

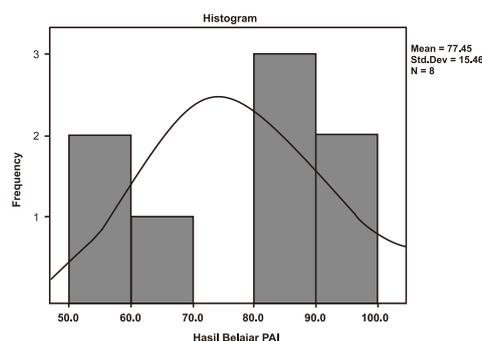
mengikuti pembelajaran dengan menggunakan konvensional yang memiliki berpikir Ilmiah rendah dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Skor Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

<b>K</b>	<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Kumulatif</b>	<b>Persen</b>	<b>Persen Kumulatif</b>
1	56 – 65	3	3	37,5%	37,5%
2	66 – 75	2	5	25,0%	62,5%
3	76 – 85	0	5	0%	62,5%
4	86 – 95	3	8	37,5%	100,0%
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>		<b>100,0%</b>	

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas diperoleh histogram skor hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan konvensional yang memiliki berpikir Ilmiah rendah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Histogram Hasil Belajar pendidikan agama Islam dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Konvensional yang Memiliki Berpikir Ilmiah Rendah

Berdasarkan gambar 5 dan gambar 6 di atas, nampak jelas bahwa secara keseluruhan dari 31 siswa kelas kontrol, yaitu yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki berpikir Ilmiah tinggi memiliki hasil belajar yang lebih rendah, yaitu dengan rata-rata nilai 74,08 berbanding 77,45.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dari hasil penelitian di SMAN 20 Kab. Tangerang bahwa perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam antara siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan

pembelajaran konvensional secara keseluruhan data yang diperoleh dari tes hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengikuti menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* (Kelompok eksperimen: A1) memiliki skor rata-rata 87.68 dengan simpangan baku 8.01. sedangkan kelompok siswa yang mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (Kelompok kontrol: A2) memperoleh skor rata-rata 79.79 dengan simpangan baku 13.78. secara lengkap dapat dilihat dalam tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Dependent Variable: Hasil Belajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendekatan Pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N
Mind Mapping	87.797	8.0120	31
Konvensional	79.781	13.7833	31
Total	83.789	11.8882	62

Tabel di atas menunjukkan bahwa jika dibandingkan skor rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam antara kelompok yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendekatan pembelajaran *mind mapping* dengan yang mengikuti menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional,

nampak terlihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh kelompok siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dari menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Tests of Between-Subject Effects  
Dependent Variable: Hasil Belajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Source	Type III Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Corrected Model	996.004 <sup>a</sup>	1	996.004	7.837	.007
Intercept	435273.968	1	435273.968	3425.054	.000
Pendekatan	996.004	1	996.004	7.837	.007
Error	7625.118	60	127.085		
Total	443895.090	62			
Corrected Total	8621.122	61			

a. R Squared = .116 (Adjusted R Squared = .101)

Hasil perhitungan analisis varians untuk pendekatan pembelajaran menunjukkan bahwa hasil F hitung = 7.837, dengan nilai signifikan = 0,007. Oleh karena  $Sig < 0.05$ . Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam antara siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari jumlah total 62 siswa sebagai responden dalam penelitian ini, sebanyak 31 siswa yang tergolong dalam eksperimen yakni kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* memiliki hasil belajar pendidikan agama Islam lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yakni sebanyak 31 siswa orang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya data diatas dikuatkan oleh hasil pengamatan selama penelitian yang berlangsung selama 12 kali tatap muka pada kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping*, diperoleh temuan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan senang dan gembira serta fokus dalam belajar. Belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* lebih memberikan peluang bagi siswa untuk belajar berpikir dan melakukan pemetaan sendiri. Siswa yang memiliki berpikir Ilmiah yang tinggi dapat melesat mendapatkan nilai tertinggi setelah mendapatkan perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping*. Siswa terangsang kognitif dan psikomotoriknya untuk dapat belajar secara maksimal. Bagi siswa yang memiliki berpikir Ilmiah rendah pun demikian walaupun hasilnya tidak begitu signifikan melesat seperti anak yang memiliki berpikir Ilmiah tinggi, namun secara keseluruhan prestasi belajar siswa tersebut mengalami peningkatan ketika

belajar pendekatan pembelajaran *mind mapping*.

Hasil tersebut memberi gambaran bahwa ketepatan pemilihan pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Disamping itu, proses penanaman persepsi juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam pemilihan pendekatan pembelajaran, di samping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, faktor pemahaman terhadap makna, persepsi, serta faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap penanaman persepsi, perlu diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berangsur secara efektif. Untuk maksud tertentu pemilihan pendekatan harus tepat dan dapat menarik perhatian siswa, serta memberikan kejelasan objek yang diamatinya, dan bahan pembelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Fakta di atas sejalan dengan anggapan bahwa setiap pendekatan pembelajaran mempunyai karakteristik atau sifat-sifat khas tersendiri. Artinya mempunyai kelebihan dan kekurangan satu terhadap yang lain. Sifat-sifat biasanya dipakai untuk menentukan kesesuaian penggunaan atau pemilihan pendekatan pembelajaran. Sebagaimana halnya pendekatan pembelajaran pada umumnya, kelebihan pendekatan pembelajaran *mind mapping* juga diiringi dengan beberapa kekurangan, diantaranya hanya siswa yang aktif yang terlibat, tidak sepenuhnya siswa yang belajar, dan siswa yang bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind map* siswa.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti pada kelas yang melakukan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran konvensional, pembelajaran nampak berlangsung secara tradisional. Guru memulai pelajaran dengan materi pelajaran yang sesuai dengan silabus. Guru menulis poin-poin

penting apa saja yang terdapat dalam materi tersebut. Siswa diminta untuk mencatat apa yang telah ditulis guru di papan tulis. Guru melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan pengertian dan maksud dari materi yang akan dibahas, kemudian siswa mendengarkan secara seksama. Siswa diminta untuk memahami penjelasan guru. Pembelajaran berlangsung satu arah dan monoton terpusat hanya pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam antara siswa yang berpikir ilmiah tinggi dengan siswa yang berpikir rendah secara keseluruhan data yang diperoleh dari angket kuesioner siswa memiliki berpikir Ilmiah tinggi

yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* atau pendekatan pembelajaran konvensional (kelompok berpikir Ilmiah tinggi: B1) memperoleh skor rata-rata 86.57 dengan simpangan baku 4.96. Sedangkan kelompok siswa yang memiliki berpikir Ilmiah rendah yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* atau pendekatan pembelajaran konvensional (kelompok berpikir Ilmiah: B2) memperoleh skor rata-rata 79.71 dengan simpangan baku 11.42. Secara lengkap dapat dilihat dalam tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Dependent Variable: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

<b>Berpikir Ilmiah</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
Berpikir Ilmiah Tinggi	86.575	4.9680	16
Berpikir Ilmiah Rendah	79.719	11.4230	16
Total	83.147	9.3387	32

Data di atas menunjukkan jika dibandingkan rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam antara kelompok yang berpikir Ilmiah tinggi dengan kelompok yang berpikir Ilmiah rendah, nampak terlihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh kelompok yang berpikir Ilmiah tinggi yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan *mind*

*mapping* maupun menggunakan pendekatan konvensional lebih tinggi dari kelompok siswa yang berpikir Ilmiah rendah yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan *mind mapping* maupun menggunakan pendekatan konvensional. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Tests of Between-Subject Effects Dependent Variable: Hasil Belajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Source	Type III Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Corrected Model	376.065 <sup>a</sup>	1	376.065	4.847	.036
Intercept	221228.890	1	221228.890	2851.507	.000
Berpikir Ilmiah	376.065	1	376.065	4.847	.036
Error	2327.494	30	77.583		
Total	223932.450	32			
Corrected Total	2703.560	31			

a. R Squared = .139 (Adjusted R Squared = .101)

Hasil perhitungan analisis varians untuk berpikir Ilmiah menunjukkan bahwa nilai F hitung = 4.847, dengan nilai signifikan = .036. Oleh karena  $\text{Sig} < 0.05$ , Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar antara siswa yang berpikir Ilmiah tinggi dengan siswa yang berpikir Ilmiah rendah, baik menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* maupun menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari jumlah total 32 siswa responden, sebanyak 16 siswa tergolong dalam siswa yang berpikir Ilmiah tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan 16 siswa yang tergolong dalam kategori siswa yang berpikir Ilmiah rendah.

Selanjutnya, data di atas dikuatkan oleh hasil pengamatan selama penelitian yang mengidentifikasi bahwa semakin tinggi siswa memiliki berpikir Ilmiah tinggi, maka akan semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Terbukti juga bahwa siswa yang memiliki berpikir ilmiah tinggi cenderung lebih ceria, bersemangat, selalu melakukan inovasi

dalam belajar, tidak puas dengan jawaban guru, selalu bertanya terhadap sesuatu yang belum dipahaminya, serta belajar mandiri tanpa harus ada yang memerintahkan untuk belajar. Sementara siswa yang memiliki berpikir kritis rendah cenderung tidak suka belajar, tidak pernah mengulang pelajaran sekolah ketika di rumah, serta tidak fokus dalam belajar. Oleh karenanya peran guru diharapkan dapat mendongkrak semangat belajar siswa, guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi mereka.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh bahwa pendekatan pembelajaran *mind mapping* dan berpikir ilmiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Data yang diperoleh dari perhitungan ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa secara bersama-sama memiliki pengaruh berpikir Ilmiah dan penggunaan pendekatan pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam memiliki skor rata-rata sebesar 81.09 dengan simpangan baku 11.84. Adapun hasil Adapun keterangan dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Descriptive Statistic Dependent Variable:  
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Berpikir Ilmiah	Pendekatan Pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N
Berpikir Ilmiah Tinggi		87.188	4.2613	8
Berpikir Ilmiah Rendah	Mind Mapping	77.450	15.4629	8
Total		82.319	12.0557	16
Berpikir Ilmiah Tinggi		74.088	13.9761	8
Berpikir Ilmiah Rendah	Konvensional	85.650	5.5987	8
Total		75.769	14.3440	16
Berpikir Ilmiah Tinggi		79.869	11.8926	16
Berpikir Ilmiah Rendah	Total	81.550	12.0058	16
Total		81.094	11.8453	32

Data di atas menunjukkan bagaimana keseluruhan nilai pengaruh antara berpikir Ilmiah dan penggunaan pendekatan pembelajaran *mind mapping*

secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Tests of Between-Subject Effects Dependent Variable:  
Hasil Belajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Source	Type III Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Corrected Model	962.061 <sup>a</sup>	3	962.061	2.651	.018
Intercept	210438.281	1	210438.281	1739.387	.000
Berpikir Ilmiah	148.020	1	148.020	1.397	.034
Mind Mapping	116.661	1	116.661	1.055	.042
Mind Mapping * Berpikir Ilmiah	907.380	1	907.380	7.500	.011
Error	3387.557	28	120.984		
Total	214787.900	32			
Corrected Total	4349.619	31			

a. R Squared = .221 (Adjusted R Squared = .138)

Hasil perhitungan analisis varians untuk pengaruh berpikir Ilmiah dan penggunaan pendekatan pembelajaran *mind mapping* secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa nilai signifikan = 0.011. Oleh sebab  $\text{Sig.} < 0.05$ . Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh berpikir Ilmiah dan pendekatan pembelajaran *mind mapping* secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

### KESIMPULAN

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran *mind mapping* dan daya berpikir ilmiah siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa antara yang berpikir ilmiah tinggi dengan yang memiliki daya berfikir ilmiah rendah. Siswa yang yang berfikir ilmiah tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang yang berfikir ilmiah rendah. Hasil belajar siswa yang yang berfikir ilmiah tinggi baik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* atau pendekatan pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata 86.57 dengan simpangan baku 4.96. sedangkan siswa yang berfikir ilmiah rendah baik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* atau pendekatan pembelajaran konvensional memperoleh skor rata-rata 79.71 dengan simpangan baku 11.72. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa yang berfikir ilmiah tinggi lebih baik dari pada siswa yang berfikir ilmiah rendah.

Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa antara yang menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Siswa yang melakukan pendekatan pembelajaran *mind mapping*

mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang belajar menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* memiliki skor rata-rata 87.69 dengan simpangan baku 8.01. sedangkan siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional memperoleh skor rata-rata 79.79 dengan simpangan baku 13.78. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* lebih baik daripada menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Terdapat pengaruh berfikir ilmiah dan pendekatan pembelajaran *mind mapping* secara bersamaan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Data yang diperoleh dari hasil perhitungan analisis varians untuk pengaruh berfikir ilmiah dan pendekatan pembelajaran *mind mapping* secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam menunjukkan nilai F hitung = 7.50, dengan nilai signifikan = 0.011. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh berfikir ilmiah dan pendekatan pembelajaran *mind mapping* secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Nabila Yuli. 2019. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18(2):56. doi: 10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000.
- Arikunto, Suharsimi 2013. "Pengertian Data Primer." *Objek Dan Metode Penelitian* 53(9):1689–99.
- Astuti, Tri Pudji 2019. "Model Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Abad 21." *Proceeding of Biology Education* 3(1):64–73.
- Jamal, Syafruddin 2012. "Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian."

- Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi* 3 No. 5:148–50.
- Sugiono 2019. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja 2019. “MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MIND MAPPING* BERBANTU AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT ,” 13–19.
- Syahidah N 2015. “Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi.” *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY* (pp. 108-117).
- Walid, Ahmad, Erik Perdana Putra, and Asiyah Asiyah 2019. “Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Disertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa.” *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1(1):1. doi: 10.29300/ijisedu.v1i1.1398.
- Wulandari Ria 2017. “Berpikir Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Literasi Sains.” *SEJ (Science Education Journal)* 1(1):29–35. doi: 10.21070/sej.v1i1.839.